

**ARTIKEL**

**PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS KREATIF PUISI OLEH SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 1 KISARAN TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

**IRNAWATI HUTAGALUNG**

**NIM 208311053**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat**

**Untuk Diunggah pada Jurnal Online**

**Medan, Agustus 2013**

**Menyetujui**

**Editor**

**Pembimbing Skripsi**

**Hendra K. Pulungan, S. Sos, M. Ikom**

**NIP 19770717 200604 1 001**

**Drs. Basvaruddin, M. Pd**

**NIP 19580904 198601 1 001**

**PENGARUH MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS KREATIF PUISI OLEH SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 1 KISARAN TAHUN AJARAN 2012/ 2013**

**OLEH**

**Irnawati Hutagalung**

**208311053**

**ABSTRAK**

**Irnawati Hutagalung, NIM 208311053, Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/2013, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran tahun pembelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N.1 Kisaran sebanyak 350 orang. Sampel diambil secara acak sebanyak 35 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi. Nilai rata-rata post test adalah 76,43, sedangkan untuk pre test adalah 71,57. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa setelah perlakuan (post-test) lebih tinggi daripada sebelum perlakuan (pre-test).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,93$ , kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf

signifikansi 5 % = 2,03. Karena  $t_{hitung} = 6,93 > t_{tabel} = 2,03$

maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, sedangkan hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media film dokumenter mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP N.1 Kisaran.

*Kata Kunci*, Film Dokumenter, Menulis Puisi.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis puisi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena dengan menulis puisi banyak hal yang dilakukan, dari menuangkan sebuah ide dan gagasan hingga menuliskan imajinasi ke dalam bentuk kata-kata. Hutabarat (2010 : 4) menambahkan dengan melaksanakan pembelajaran menulis puisi berarti siswa membuka perspektif baru, menawarkan kenyataan yang unik daripada kenyataan keseharian yang cenderung instan. Bukan hanya itu melakukan pembelajaran menulis puisi juga membenahi sistem penalaran dan logika siswa saat melihat dan menganalisis realitas. Pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan.

Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa secara acak dari SMP Negeri maupun Swasta di Kota Kisaran, dapat diketahui bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang tidak mereka gemari karena sulit untuk dilakukan. Selain itu, alokasi waktu dalam pembelajaran menulis puisi dirasa masih kurang. Hal tersebut berdasarkan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) kelas VII SMP yang hanya memiliki satu standar kompetensi menulis puisi dan dua kompetensi dasar tentang menulis puisi, yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami, sehingga ketersediaan alokasi waktunya tidak lebih dari empat jam pelajaran dalam dua semester.

Padahal, bekal untuk menulis puisi hanya sebuah ide atau inspirasi yang menggugah perasaan secara emosional, namun terkadang hal tersebut sangat sulit diperoleh. Selain itu, kemampuan dalam mengolah kata-kata juga dibutuhkan

dalam menulis puisi. Namun, sama halnya dengan inspirasi, para siswa terkadang sulit untuk mengolah kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah puisi yang kreatif.

Sehingga pengalaman yang menggugah perasaan dapat diekspresikan dalam bentuk bait-bait puisi. Kegiatan ini akan membuat siswa lebih menghayati hidup, kenyataan, dan harapan yang ada dalam perasaan. Bagaimana pun, hal utama yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah kejujuran diri kamu terhadap sanubari diri sendiri. Hal ini karena sebuah puisi lahir dari segenap jiwa sang pencipta puisi itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berpikir bahwa penggunaan media yang menarik bagi siswa SMP dapat meningkatkan minat menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari solusi dari masalah di atas dengan penggunaan media *film dokumenter*, **Habibie dan Ainun** sebagai salah satu alternatif dari kegiatan menulis kreatif puisi siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah media *film dokumenter* ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis kreatif puisi siswa atau sebaliknya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Media Film Dokumenter Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/ 2013”. Penggunaan media *film dokumenter* ini diharapkan dapat membuat siswa lebih menggemari kegiatan menulis puisi sehingga menumbuhkan sikap positif bagi dirinya sendiri.

Istilah “Dokumenter” atau *documentary* (bahasa Inggris) adalah turunan dari kata Prancis, *documentaire* yang berarti sebuah film atau pembicaraan yang menggambarkan perjalanan di suatu negeri tertentu.

Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, Film Dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Bahkan sekarang cukup banyak stasiun televisi yang menayangkan film-film dokumenter seperti *National Geographic*, *Discovery Channel* dan *Animal Planet*. Selain untuk konsumsi televisi, film dokumenter juga lazim diikutsertakan dalam

berbagai festival film di dalam dan luar negeri, seperti *Eagle Awards* di Metro TV.

Menurut Heinich dkk (1985:212) film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, Heinich (dalam Munadi, 2008:117) berpendapat bahwa “*Documentary is a creative treatment of actuality*”, yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini, menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antarmanusia, etika dan lain sebagainya. Misalnya, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah atau negara; kehidupan manusia di daerah pedalaman, kehidupan nelayan di daerah pesisir, sistem pendidikan di pesantren, dan lain-lain. Film dokumenter juga menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pemilihan suatu metode tertentu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain *one group pretest posttest*.

Desain penelitian eksperimen ini adalah desain *one group pretest posttest*. Arikunto (2006: 12) berpendapat bahwa, “Desain *one group pretest posttest* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan”.

Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek tanpa memerhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Meskipun terdapat kemungkinan masing-masing subjek sampel memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kesimpulannya, siswa yang menjadi sampel akan mendapat hal yang sama, yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan dengan media film dokumenter dalam pembelajarannya, dan tes akhir (*posttest*).

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Dalam menentukan sampel digunakan teknik acak.

Dalam penelitian ini, populasi yang ada berdasarkan kelas yang ada yaitu kelas VII-1 sampai VII-10. Untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan secara random (acak) tersebut, yakni masing-masing nama kelas ditulis pada selembar kertas kemudian digulung. Kemudian kertas yang sudah digulung tadi dimasukkan ke dalam kotak. Lalu kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas yang pertama jatuh adalah gulungan kertas yang bertuliskan kelas VII-2. Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkanlah kelas VII-2 yang terdiri dari 35 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kisaran, Kabupaten Asahan. Adapun alasan penulis memilih SMP ini yaitu jumlah siswa di SMP Negeri 1 Kisaran memadai untuk dijadikan sampel penelitian dan karena di SMP tersebut berdasarkan pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan masalah penelitian yang sama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah data dari penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data. Tetapi sebelumnya akan dijelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini berupa eksperimen dengan model *one group pretest posttest design*. Data variabel  $X_2$  adalah data hasil posttest yakni hasil pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter dan data variabel  $X_1$  adalah data hasil pretest yakni hasil pembelajaran kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media film dokumenter yang diberikan kepada 35 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.

Berikut ini adalah kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media film dokumenter dengan temuan penelitian berdasarkan rumusan permasalahannya, yaitu hasil penelitian pada indikator yang kesesuaian isi dengan temanya yaitu: 29 siswa (83%) menulis seluruh isi puisi sesuai dengan tema.

Selanjutnya, 5 siswa (14%) menulis cukup sesuai dengan tema dan 1 siswa (3%) menulis tema tidak sesuai dengan tema.

Hasil penilaian pada indikator amanat yaitu: 17 siswa (49%) dalam menyampaikan amanat pada puisi sudah baik dan 18 siswa (51%) tergolong kurang baik dalam penyampaian amanat puisi.

Hasil penilaian pada indikator gaya bahasa yaitu: 18 siswa (51%) dalam menyampaikan gaya bahasa pada puisi sudah baik dan 11 siswa (32%) tergolong kurang baik, 6 siswa(17%) tidak sesuai dalam penyampaian gaya bahasa puisi.

Hasil penelitian pada indikator kesesuaian situasi dengan penggunaan diksi yaitu: siswa 6 siswa (17%) menulis seluruh isi puisi sesuai situasi dengan diksi yang digunakan. Selanjutnya, 19 siswa (54%) menulis diksi cukup sesuai dengan situasi dan 10 siswa (29%) menulis diksi tidak sesuai dengan situasi.

Hasil penilaian pada indikator rima yaitu: 5 siswa (14%) dalam pemberian rima pada puisi sudah baik dan 26 siswa (74%) tergolong kurang baik, 4 siswa(12%) tidak sesuai dalam pemberian rima puisi.

Kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan media film dokumenter yaitu hasil penelitian pada indikator kesesuaian isi dengan tema yaitu: 33 siswa (94%) menulis seluruh isi puisi sesuai dengan tema. Selanjutnya, 2 siswa (6%) menulis kurang sesuai dengan tema.

Hasil penilaian pada indikator amanat yaitu: 30 siswa (86%) dalam menyampaikan amanat pada puisi sudah baik dan 5 siswa (14%) tergolong kurang baik dalam penyampaian amanat puisi.

Hasil penilaian pada indikator gaya bahasa yaitu: 21 siswa (60%) dalam menyampaikan gaya bahasa pada puisi sudah baik dan 11 siswa (32%) tergolong kurang baik, 3 siswa(8%) tidak sesuai dalam penyampaian gaya bahasa puisi.

Hasil penelitian pada indikator kesesuaian situasi dengan penggunaan diksi yaitu: siswa 16 siswa (46%) menulis seluruh isi puisi sesuai situasi dengan diksi yang digunakan. Selanjutnya, 9 siswa (26%) menulis diksi cukup sesuai dengan situasi dan 10 siswa (29%) menulis diksi tidak sesuai dengan situasi.

Hasil penilaian pada indikator rima yaitu: 12 siswa (34%) dalam pemberian rima pada puisi sudah baik dan 20 siswa (57%) tergolong kurang baik, 3 siswa(9%) tidak sesuai dalam pemberian rima puisi.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai rata-rata atau *mean pre-test* sebesar 71,57 dan standar deviasi sebesar 10,05 dan standar *error* sebesar 1,72. Adapun kategori pencapaian pada nilai *pre-test* adalah sebagai berikut: siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 14,29 %. Kategori baik sebanyak 20 siswa atau 57,14 %, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 22,86 %, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 5,71 %. Dapat disimpulkan, pada *pre-test* siswa lebih dominan di kategori baik yang mencapai 57,14 %.

Kemudian pada hasil *pos-test*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,86 dan standar deviasi sebesar 10 dan standar *error* sebesar 1,71. Adapun kategori pencapaian pada nilai *pos-test* adalah sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 18 siswa atau 51,43 %, kategori baik sebanyak 13 siswa atau 37,14 %, kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 11,43 %, dan tidak ada siswa dalam kategori kurang atau 0 %. Dapat disimpulkan, pada *pos-test* siswa lebih banyak di kategori baik yang mencapai 37,14 %.

Berdasarkan data di atas, terlihat perbedaan hasil belajar siswa dalam kelompok *pre-test* atau sebelum menggunakan media film dokumenter dengan kelompok *pos-test* atau sesudah menggunakan media film dokumenter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menulis puisi yang diberikan guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/ 2013 dengan menggunakan media film dokumenter lebih baik daripada sebelum menggunakan media film dokumenter. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif sebab siswa mampu menulis puisi sesuai dengan media film yang diberikan. Dengan memberikan film



dokumenter sebagai media selanjutnya para siswa dengan daya imajinasinya mengembangkan film dokumenter menjadi puisi. Secara sistematis, para siswa akan terbiasa memadukan daya imajinasi dan mengembangkan media film dokumenter itu menjadi baris-basis puisi. Sedangkan sebelum menggunakan media film dokumenter siswa lebih sulit untuk menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan yang berbentuk puisi.

Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan media film dokumenter memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media film dokumenter adalah sebesar 71,57. Nilai ini belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di sekolah tersebut, yakni 75. Nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media film dokumenter adalah sebesar 81,86. Nilai ini tergolong baik dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum menggunakan media film dokumenter dan setelah menggunakan media film dokumenter

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Alwi, Hasan dkk.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. 2010. *Mahir Membuat Aneka Tulisan*. Jakarta: Penerbit Trias Yoga Kreasindo.
- Aminudin.2010. *Kreatif Menulis Puisi dan Cerita Pendek*.Jakarta: Penerbit Citralab.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Javandalasta, Panca. 2011. *Lima Hari Mahir Bikin Film (Jangan Cuma Bisa Nonton, Ayo Bikin Filmmu Sendiri)*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group.